



EFEKTIFITAS REFLEK PUTING MAMMAE (RPM) PADA IBU BERSALIN KALA IV DENGAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI KLINIK PRATAMA JAMBU MAWAR PEKANBARU TAHUN 2018

Susi Hartati

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru, Pekanbaru 28294, Indonesia
email: hartatisusi1977@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian ibu bersalin di Provinsi Riau pada tahun 2015 adalah 108.9 per 100.000 kelahiran hidup, saat ini penyebab kematian ibu 55 % kejadian perdarahan pada ibu bersalin di Provinsi Riau. Jumlah post partum terbanyak di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru dengan jumlah 159 postpartum pertahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Reflek Puting Mammae (RPM) Pada Ibu Bersalin Kala IV Dengan Perdarahan Post Partum Di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Penelitian di laksanakan di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru. Waktu dari Januari sampai Agustus 2018. Populasi 87 orang, sampel sebanyak 10 orang setiap kelompok. Analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ada hubungan antara stimulasi puting susu pada ibu bersalin kala IV dengan perdarahan post partum di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru dengan nilai *p-value* = 0,048 dan ada hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin kala IV dengan perdarahan post partum di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru nilai *p-value* = 0,033 α = 0,05.. Saran diharapkan kepada pihak Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru melakukan teknik Reflek Puting Mamae (RPM) dapat dilakukan pada ibu post partum untuk mengurangi perdarahan.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusui Dini, Stimulasi Puting Susu dan Perdarahan Post Partum

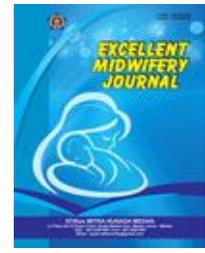
LATAR BELAKANG

Perdarahan primer adalah perdarahan yang terjadi dalam 24 jam pertama dan biasanya disebabkan oleh atonia uteri, robekan jalan lahir, sisa sebagian plasenta dan gangguan pembekuan darah. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu di kawasan Asia Tenggara yang tergolong masih tinggi. WHO memperkirakan sebanyak 37 juta kelahiran terjadi di kawasan Asia Tenggara setiap tahunnya dan diperkirakan total kematian ibu berturut-turut 170 ribu. Dan sebanyak 98% dari seluruh kematian ibu terjadi di India, Bangladesh, Indonesia, Nepal dan Myanmar (Setyaningrum, 2009). Menurut data yang didapat dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 ada empat penyebab kematian ibu, diantaranya yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dalam kehamilan (HDK) 27,1%, infeksi 7,3%, dan lain-lain yaitu penyebab kematian ibu tidak langsung seperti kondisi penyakit

kanker, ginjal, jantung atau penyakit lain yang diderita ibu sebesar 35,3% (Kemenkes, 2014). Perdarahan sekunder adalah perdarahan yang terjadi setelah 24 jam persalinan. Penyebab utama perdarahan postpartum sekunder biasanya disebabkan Atonia uteri (Sumarwan, 2014)

Perdarahan post partum paling banyak di akibatkan oleh *atonia uteri*. Atonia uteri adalah kegagalan uterus untuk berkontraksi dalam 15 detik setelah plasenta lahir. *Atonia uteri* merupakan suatu kondisi dimana myometrium tidak dapat berkontraksi dan bila ini terjadi maka darah yang keluar dari bekas tempat melekatnya plasenta menjadi tidak terkendali (Yuliaswati, 2016).

Upaya pencegahan perdarahan post partum dapat dilakukan semenjak persalinan Kala III dan IV dengan pemberian oksitosin. Pemberian oksitosin bisa dengan pemberian langsung maupun tidak langsung seperti



Rangsangan Puting Susu. Hormon oksitosin ini sangat berperan dalam kontraksi uterus. Jika kontraksi uterus maka akan mengurangi perdarahan (Fauziah H. Wada, 2014).

Inisiasi menyusui dini yang didefinisikan sebagai Inisiasi menyusui ketika bayi yang baru lahir disusukan dalam 1 jam pertama persalinan sedangkan inisiasi tertunda ketika bayi baru lahir disusui setelah satu jam pertama berdasarkan definisi yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (Khanal, Scott, Lee, Karkee, & Binns, 2015).

Rangsangan mekanisme ujung syaraf pada puting susu dan areola mammae, atau pemilinan puting susu serta inisiasi menyusui dini (IMD). Rangsangan itu nantinya akan diteruskan ke bagian hipotalamus dan menyebabkan hipofise posterior mensekresikan oksitosin ke dalam peredaran darah antara lain miometrium. Reseptor membran untuk oksitosin ditemukan baik dalam jaringan uterus maupun mammae, hormon oksitosin ini menyebabkan kontraksi otot polos uterus agar berkontraksi sehingga dapat mengurangi terjadinya perdarahan (Yunita, 2010).

Angka kematian ibu bersalin dari profil kesehatan Provinsi pada tahun 2015 adalah 108.9 per 100.000 kelahiran hidup, pada saat ini penyebab kematian ibu 55 % kejadian perdarahan pada ibu bersalin di Provinsi Riau (Dinas Kesehatan Riau, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Dinas Kesehatan Pekanbaru, data persalinan ibu ke tenaga kesehatan terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru dari data bulan ini sebanyak 208 ibu post partum.

Jumlah ibu post partum terbanyak di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru dengan jumlah 159 ibu postpartum pertahun. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Efektifitas Reflek Puting Mamae (RPM) Pada Ibu Bersalin Kala IV

Dengan Perdarahan Post Partum Di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis korelasi dengan desain penelitian quasi experimental yaitu memberikan perlakuan atau intervensi pada subyek penelitian kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan dianalisis (Nuryanti, 2017). Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Pada bulan Juli-Agustus Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ibu bersalin enam bulan terakhir sebanyak 87 orang di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru dan untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang memberikan perlakuan pada 2 kelompok maka jumlah anggota sampel masing-masing 10 (Sugiyono, 2015). Kelompok Stimulasi Puting Susu sebanyak 10 orang ibu postpartum dan Kelompok Ibu Menyusui Dini (IMD) sebanyak 10 orang ibu postpartum dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*.

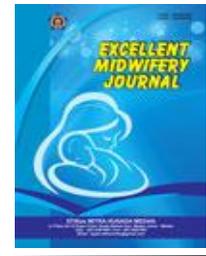
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai Efektifitas Reflek Puting Mamae (RPM) Pada Ibu Bersalin Kala IV Dengan Perdarahan Post Partum Di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018 dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Reflek Puting Mamae (RPM) Kelompok Stimulasi Puting Susu Di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018

No	Perdarahan Post Partum	SPS	
		Frek	(%)
1	Perdarahan	5	50
2	Tidak Perdarahan	5	50
Total		10	100

Dari tabel 1 Berdasarkan terdapat frekuensi perdarahan post partum pada kelompok stimulasi puting susu kategori terjadi perdarahan sebanyak 5 orang (50%)



dan kategori tidak terjadi perdarahan sebanyak 5 orang (50%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perdarahan Post Partum pada Kelompok Inisiasi Menyusui Dini di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018

No	Perdarahan Post Partum	IMD	
		Frek	(%)
1	Terjadi Perdarahan	4	40
2	Tidak Perdarahan	6	60
Total		10	100

Dari tabel 2 di atas terdapat frekuensi perdarahan post partum pada kelompok inisiasi menyusui dini kategori terjadi perdarahan sebanyak 4 orang (40%) dan kategori tidak baik sebanyak 6 orang (60%).

Hubungan Stimulasi Puting Susu pada Ibu Bersalin Kala IV Dengan Perdarahan Post Partum

Tabel 3 Hubungan Antara Stimulasi Puting Susu Pada Ibu Bersalin Kala IV Post Partum Dengan Jumlah Perdarahan Di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018

No	SPS	Perdarahan Post Partum				Total		P Value	α
		Terjadi Perdarahan	%	Tidak perdarahan	%	F	%		
1	Baik	1	16.7	5	83.3	6	100		
2	Tidak Baik	4	100	0	0.00	4	100	0.01	0.05
Total		5	50	5	50	10	100		

Dari tabel 3 bahwa stimulasi puting susu yang baik dan terjadi perdarahan sebanyak 1 orang (16,7%) dan tidak terjadi perdarahan sebanyak 5 orang (83,3%). Sedangkan stimulasi puting susu yang tidak baik terjadi perdarahan sebanyak 4 orang (100,%).

Tabel 4 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Kala IV Post Partum Dengan Jumlah Perdarahan Di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018

No	IMD	Perdarahan Post Partum				Total		P value	α
		Terjadi Perdarahan	%	Tidak Perdarahan	%	F	%		
1	Baik	1	14.3	6	85.7	7	100		
2	Tidak Baik	3	100	0	0.00	3	100	0.01	0.05
Total		4	40	6	60	10	100		

Dari tabel 4 bahwa inisiasi menyusui dini dengan baik terjadi perdarahan sebanyak 1 orang (14,3%) dan tidak terjadi perdarahan sebanyak 6 orang (85,7%). Sedangkan inisiasi menyusui dini tidak baik terjadi perdarahan sebanyak 3 orang (100%).

1. Hubungan Antara Stimulasi Puting Susu Pada Ibu Bersalin Kala IV Post Partum Dengan Jumlah Perdarahan Di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p -value yaitu = 0,010 dan derajat kesalahan α = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara antara stimulasi puting susu pada ibu bersalin kala IV post partum dengan jumlah perdarahan di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian maka dapat disimpulkan uji statistik diperoleh $value = 0,000$ yang berarti nilai $value < 0,05$ ada hubungan antara frekuensi menyusui terhadap involusi uterus pada ibu nifas di wilayah kerja Pos Kesehatan Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung tahun 2013 (Nelly Indrasari, 2015).

Menurut Wadate & Damse (2014) Stimulasi payudara sangat efektif dalam menginduksi persalinan. Hal ini merupakan intervensi non-medis dengan rangsangan stimulasi payudara untuk meningkatkan uterus kontraksi untuk memfasilitasi pelepasan oksitosin dari kelenjar pituitari posterior ibu.

Melalui stimulasi tangan seperti pijat pada puting susu dapat meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin ibu untuk refleksi pengeluaran air susu dan kontraksi uterus. Selain itu, Colson et al mengamati bahwa refleksi neonatal primitif yang



menstimulasi menyusui pada payudara terjadi lebih sering ketika bayi menyusui yang berlangsung dalam posisi berbaring untuk melancarkan pengeluaran Air Susu Ibu (Cato, 2018).

2. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Kala IV Post Partum Dengan Jumlah Perdarahan Di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* yaitu = 0,01 dan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin kala IV post partum dengan jumlah perdarahan di Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru Tahun 2018.

Dari hasil perhitungan uji nonparametrik Mann Whitney dua sampel independen didapatkan *p-value* sebesar 0.000, karena *p value* < α (0,05), maka disimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang (Setyawati Prihatin & Puspita, 2013)

Menurut hasil penelitian ini, ibu yang mempraktekkan kontak kulit-ke-kulit dari ibu ke bayi yang baru lahir setelah melahirkan akan menunjukkan keberhasilan inisiasi menyusui dini yang sukses daripada ibu yang tidak melakukan kontak kulit-ke-kulit (Essa & Abdel Aziz Ismail, 2015).

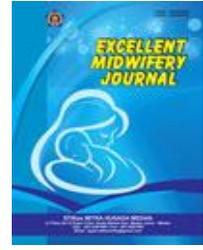
Inisiasi menyusui dini secara fisiologis menyebabkan pelepasan oksitosin, prolaktin, dan hormon gastrointestinal terkait, yang berhubungan dengan banyak manfaat kesehatan, termasuk peningkatan neonatal termoregulasi dan kadar glukosa darah lebih stabil, meningkatkan ikatan ibu-bayi, menyusui lebih efektif dan uterus ibu yang mengalami kontraksi yang baik sehingga perdarahan berkurang (Schafer & Genna, 2015).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini serta kepada Pimpinan Klinik Pratama Jambu Mawar Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Cato, k. (2018). *breastfeeding – initiation , duration , attitudes and experiences*.
- Dinas Kesehatan Riau. (2015). Profil Kesehatan Provinsi Riau.
- Essa, R. M., & Abdel Aziz Ismail, N. I. (2015). *Effect of Early Maternal/Newborn Skin-to-Skin Contact after Birth on The Duration of Third Stage of Labor and Initiation of Breastfeeding*. *Journal of Nursing Education and Practice*, 5(4), 98–107. <http://doi.org/10.5430/jnep.v5n4p98>
- Fauziah H. Wada. (2014). Pengaruh terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Primigravida di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- Kemendes, R. (2014). Profil Kesehatan Indonesia.
- Khanal, V., Scott, J. A., Lee, a. H., Karkee, r., & binns, c. w. (2015). *Factors Associated with Early Initiation of Breastfeeding in Western Nepal*. *International Journal of environmental Research and Public Health*, 12(8), 9562–9574. <http://doi.org/10.3390/ijerph120809562>
- Nelly Indrasari. (2015). Hubungan Frekuensi Menyusui dengan Involusi Uterus pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan*, xi(1), 27–32.
- Nuryanti, S. (2017). Mengikuti Program Rehabilitasi Pasca Stroke .
- Schafer, R., & Genna, C. W. (2015). *Physiologic Breastfeeding: A Contemporary Approach to Breastfeeding Initiation*. *journal of midwifery and women's health*, 60(5), 546–553. <http://doi.org/10.1111/jmwh.12319>
- Setyaningrum, T. C. W. (2009). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Jumlah Perdarahan Pada Kala II Sampai Kala IV.
- Setyawati Prihatin, & Puspita, D. (2013).



- Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Lama Pengeluaran Plasenta pada Kala III Persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara, *1(2)*, 78–84.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2012). Statistik Nonparametris untuk Penelitian.
- Sumarwan, U. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi, *1(1)*, 133–141. <http://doi.org/10.13140/rg.2.2.30630.32324>
- Wadate, A. A., & Damse, j. r. (2014). *Original Article : Effect of Antenatal Nipple Stimulation on Post Delivery Uterine Activity*, (september), 410–414.
- Yuliaswati, A. (2016). Karakteristik Responden yang Mengalami Atonia Uteri di RSUD Yukoharjo. *gaster*.
- Yunita, F. A. (2010). Pengaruh Pemberian Rangsangan Puting Susu dengan Pemilinan Manajemen Aktif Kala III terhadap Waktu Kelahiran Plasenta di Kota Surabaya. *Kesmasdaska*.

Excellent Midwifery Journal

Volume 1 No. 2, Oktober 2018

P-ISSN: 2620-8237 E-ISSN: 26209829

